

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia, bisa dikatakan menjadi bagian dari kebutuhan individu. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yakni formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal dilakukan di sekolah, pendidikan informal dilakukan di keluarga dan pendidikan non formal dilakukan di masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memiliki kualitas yang baik sehingga mampu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan fungsinya pendidikan mempunyai batasan pengertian yang berbeda, diantaranya pendidikan sebagai proses transformasi budaya, pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, dan pendidikan sebagai kesiapan tenaga kerja. Hal ini menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan berhasil tergantung pada program yang akan dilaksanakan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan lembaga formal. Sebagaimana layaknya sebuah pendidikan, sekolah merupakan sebuah sistem, yang memiliki mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada. Dalam dunia pendidikan, hal ini diatur oleh manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dapat diartikan juga sebagai proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan dibagi menjadi delapan macam manajemen yang terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen hubungan dan masyarakat, manajemen ketatalaksanaan lembaga pendidikan, dan manajemen layanan khusus. Sekolah memerlukan sebuah pengelolaan sumber daya ilmu pendidikan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan harus tersedia salah satunya yaitu manajemen kesiswaan agar sekolah dapat lebih mudah dalam mengatur siswa dari awal masuk sekolah hingga siswa lulus dari sekolah. Dengan adanya manajemen kesiswaan tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Manajemen kesiswaan termasuk ke dalam manajemen pendidikan yang mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas mutu sekolah.

Menurut Tim Administrasi Pendidikan (2011:2016) manajemen kesiswaan mempunyai prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan, yang terdiri dari; (1) mengacu pada peraturan yang berlaku, (2) dipandang sebagai keseluruhan manajemen sekolah sehingga tujuannya harus sama, (3) mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa, (4) kegiatan kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan keberagaman, (5) harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa, (6) mampu mendorong dan memacu kemandirian siswa, (7) fungsional bagi kehidupan siswa.

Manajemen kesiswaan diharapkan dapat mengembangkan potensi alamiah peserta didik, terutama di masa remaja. Masa remaja adalah masa dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang untuk dapat berpikir kritis, seperti melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mulai menetapkan posisi mereka dalam realita hidupnya (Santrock, 2011)(Nurhayani & Santosa, 2023). Erikson menekankan bahwa pengembangan kesadaran terhadap pekerjaan di masa depan merupakan hal yang harus dinavigasi oleh remaja pada tahap pengembangan identitas ini (Russ, 2016)(Mudrikah, 2022). Hal yang sama dikemukakan Havighurst bahwa memilih dan mempersiapkan sebuah pekerjaan menjadi salah satu dari sembilan tugas perkembangan yang harus diselesaikan sebelum akhir remaja (Dhayanandhan, Bohr,& Connolly, 2015; Russ, 2016)(Octavia, 2020).

Mengacu pada teori perkembangan karir, masa remaja termasuk ke dalam *exploratory stage*, remaja mencoba menentukan pilihan karir apa yang harus diambil dan bagaimana melangkah menuju pilihan tersebut secara akademis (Tressler, 2015). Perkembangan karir adalah proses bertahap selama rentang masa kehidupan, pada setiap tahapnya memiliki tugas pokok tersendiri sesuai dengan kapasitas perkembangannya. Penyelesaian tugas yang tepat di setiap tahapan adalah indikator dari kematangan karir.

Tahun 2045 Indonesia diharapkan memiliki sumber daya manusia produktif, inovatif, kreatif, dan afektif, sehingga proses pendidikan yang memberi kesempatan lebih kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya secara terarah dan optimal, sehingga generasi

Indonesia memiliki minat luas dalam kehidupan, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, serta tanggung jawab terhadap lingkungannya (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2014).

Di Indonesia, setelah lulus SMP siswa dihadapkan pada beberapa pilihan karir, seperti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah kejuruan (SMK). Studi di SMA lebih banyak mengandung muatan teori, sedangkan SMK lebih banyak mengandung muatan praktik. Setelah lulus SMP, baik yang memilih SMA maupun SMK harus sudah memahami pilihan studinya sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.

Fenomena yang justru berkembang di kalangan siswa SMP adalah mayoritas siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Tidak jarang di antara siswa SMP memilih sekolah lanjutan tertentu karena menuruti keinginan orang tua ataupun pengaruh teman sebaya, sementara siswa sendiri kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginan sendiri di masa mendatang (Erniwati, 2017; Lutiye, 2016; Musfirah, 2015; Purnamasari et al., 2015).

Hal ini diperkuat dengan temuan di lapangan pada tahun 2017 pada sejumlah siswa SMP swasta di Kota Malang. Dari 30 siswa kelas sembilan yang diberi skala perencanaan karir dan diwawancarai secara mendalam, hanya enam siswa yang memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus SMP (Ghassani et al., 2020) (FITRI, 2022). Mayoritas siswa memilih studi lanjut yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita pekerjaan yang

diinginkan. Hal ini disebabkan siswa memilih sekolah hanya berdasarkan pemahaman diri yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Jatiroto dan SMP N 1 Jatisrono Wonogiri Jawa Tengah diketahui bahwa 62,1% siswa memilih sekolah lanjutan ke SMK dan 22,2% siswa akan melanjutkan sekolah ke SMA dan 15,6% siswa belum memutuskan pilihan sekolah setelah lulus dari SMP. 76% siswa sudah mengetahui jurusan yang akan diambil untuk studi lanjutnya sedangkan 23,4% siswa masih belum mengetahui jurusan yang akan diambil.(Octavia, 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMAN 22 Bandung, disebutkan bahwa ada diantara siswanya yang tidak naik kelas karena tidak sesuai dengan minatnya. Akibatnya siswa tersebut mengalami kesulitan menuntaskan pembelajaran sehingga tidak memenuhi syarat naik kelas.

SMP Muhammadiyah 5 Bandung merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan manajemen kesiswaan dengan fokus pada pembimbingan karir siswa. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi yang telah diraih oleh para siswa bahkan sampai ke tingkat nasional. Demikian pula mayoritas siswanya dapat melanjutkan ke SMA/SMK baik negeri maupun swasta, termasuk melalui jalur prestasi. Padahal mayoritas siswanya berasal dari masyarakat menengah ke bawah, yang masuk melalui jalur afirmasi.

Ada beberapa kendala yang bisa menghambat kemajuan sekolah ini. Misalnya masih dijumpainya kenakalan-kenakalan siswa yang cukup mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Diantaranya yang pernah terjadi

adanya perkelahian, merokok di sekolah, berbicara kasar, perundungan , dan sebagainya.

Tingkat kedisiplinan yang harus terus ditingkatkan. Masih banyak siswa yang datang terlambat dengan berbagai macam alasan. Ada juga diantara mereka yang melanggar, siswa yang berprestasi. Maka diperlukan bimbingan, pembinaan yang berkelanjutan. Guru bidang studi, wali kelas, Pembina ekstrakurikuler dan manajemen kesiswaan secara keseluruhan punya tanggung jawab terhadap masalah-masalah tersebut.

Kondisi ekonomi keluarga siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 5 Bandung, mayoritas berasal dari keluarga menengah kebawah. Diketahui bahwa terdapat berbagai latar belakang pekerjaan orang tua mulai dari yang berprofesi karyawan swasta sebanyak 10 orang atau (5,27%), wiraswasta sebanyak 60 orang atau (34,14%) PNS/TNI/Polri sebanyak 3 atau (1,88%), serta ada pula yang berwirausaha sebanyak 20 orang (9,76%). Sementara gambaran penghasilannya, yang kurang dari 1 juta berjumlah 62,5 %, yang berpenghasilan di atas 1 juta berjumlah 37,5 %. Diantara orang tua siswa tersebut ada yang kurang mendukung terhadap keinginan anak untuk melanjutkan ke SMA. Mereka lebih senang bila anaknya melanjutkan pendidikan ke SMK, dengan dalih setelah lulus agar bisa cepat bekerja.

Kondisi-kondisi tersebut tidak menghalangi sekolah ini terus berusaha melakukan perencanaan karir siswa. Misalnya pengembangan melalui program ekstra kurikuler, dimana ada sepuluh ekstra kurikuler yang

dikembangkan di sekolah tersebut, penambahan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Kesepuluh ekstra kurikuler dimaksud adalah Hizbul Wathan, Tapak Suci, Paskibra, PMR, STEM, volly, futsal, tahfidz, tari, dan vocal. Selanjutnya juga ada program pengarahan dari pihak sekolah untuk membimbing dan mengarahkan kepada siswa, jenjang mana yang cocok yang akan mereka pilih untuk kelanjutan pendidikannya.

Pengarahan tidak hanya dilakukan satu pihak, tetapi kolaborasi dari berbagai pihak. Adapun yang terlibat untuk perencanaan siswa, diantaranya waka kesiswaan, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler, yang tentunya sesuai dengan arahan kepala sekolah.

Pengembangan karir lainnya adalah kerjasama dengan Universitas Gadjah Mada melalui program ekonomi sirkular yang dikolaborasikan dengan program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Dimana program ini memberdayakan siswa untuk peduli terhadap sampah plastik. Sampah plastik dikumpulkan menjadi ecobrick, pemilahan dan pengepulan botol dan tutupnya kemudian dijual ke bank sampah terdekat.

Ada juga program buruan SAE (sehat, alami, ekonomis), dimana siswa melakukan aktivitas mulai dari pembibitan tanaman sayuran, tanaman obat, tanaman keras, termasuk peternakan ikan lele. Siswa terlibat mulai penanaman/pembibitan, pemeliharaan, pemanenan sampai ke penjualan.

Berdasarkan uraian di atas fenomena perbaikan manajemen kesiswaan di SMPM 5 Bandung dalam membantu perencanaan karir siswa merupakan

sebuah *best practice* yang layak untuk dieksplorasi dan diteliti secara mendalam tentang proses dan hasilnya. Dengan diadakannya penelitian mengenai hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan sebuah model konseptual manajemen kesiswaan dalam membantu perencanaan karir siswa di SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMP mayoritas belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya.
2. Siswa SMP kurang mengenali bakat, minat maupun keinginan sendiri di masa mendatang
3. Banyak siswa memilih studi lanjut yang tidak sesuai dengan minat, bakat, dan cita-cita pekerjaan yang diinginkan.
4. Siswa SMP masih belum bisa membuat perencanaan karirnya sendiri dengan baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian mengacu pada permasalahan yakni manajemen kesiswaan dalam perencanaan karir siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana manajemen kesiswaan dalam perencanaan karir siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu mengungkap dan menganalisis manajemen kesiswaan dalam perencanaan karir siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran semua pihak terkait manajemen kesiswaan dalam perencanaan karir siswa.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya literatur tentang manajemen kesiswaan dalam perencanaan karir siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi acuan dalam mengevaluasi dan mengelola manajemen kesiswaan dalam perencanaan karir siswa terkait permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian.

- b. Bagi penentu kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk memberi masukan dan rekomendasi kepada dinas pendidikan kota/kabupaten, sekolah, sampai ke tingkat guru dalam manajemen kesiswaan dalam perencanaan karir siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya kajian keilmuan terkait dengan manajemen kesiswaan dalam perencanaan karir siswa.